

Penulisan skripsi ini berusaha mengkaji dan menganalisis bagaimana proses terjadinya konflik yang ada dalam film Balibo Five tersebut. Konflik yang ada dalam film Balibo Five diangkat dari sebuah peristiwa atau kisah nyata atas pembunuhan kelima wartawan Australia oleh Tentara Nasional Indonesia dalam konflik antara Timor Timur dan Indonesia yang terjadi di Kota Balibo, Timor Timur. Fokus penelitian yang hanya melihat pada konflik dalam film, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai teori analisis semiotika sebagai alat bantu untuk menganalisis konflik dalam film tersebut dengan melakukan analisis terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam film Balibo Five dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure serta data akurat berupa primer dan sekunder baik dari film itu sendiri dan juga buku, majalah, artikel, serta sinopsis dan naskah tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis teks media, dokumentasi, study pustaka dan analisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari hampir setiap adegan yang ada di dalam film Balibo Five terdapat beberapa cuplikan gambar yang menjelaskan konflik antara Timor Timur dan Indonesia yang mengakibatkan terjadinya pembunuhan masyarakat sipil dan kelima jurnalis asing. Tindakan konflik ini terlihat muncul dalam cuplikan adegan dalam tiap scene atau gambar dari film itu sendiri ataupun tulisan-tulisan yang bersumber dari pemikiran yang ditampilkan oleh pembuat film yaitu Robert Connolly. Sikap konflik yang muncul dalam film Balibo Five antara lain: pembunuhan masyarakat sipil, tewasnya lima wartawan dan Roger East. Kesimpulan dari penelitian ini tampak dengan sangat jelas film ini merepresentasikan konflik yang dituturkan saksi hidup Juliana yang lebih mengetahui kejadian yang terjadi di perbatasan tepatnya Kota Balibo yang berdampak pada kematian kelima wartawan asing dan Roger East.

Kata Kunci: Tanda, Konflik, Pembunuhan, Wartawan.